

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Faurizki Oktavia Damayanti

oktaviافaurizki@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value at the Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Furthermore, the population consists of Energy sector companies, whose financial statements use the rupiah currency and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The data collection technique used purposive sampling by taking determined criteria to obtain a total of 6 companies that meet the criteria. Moreover, the data were taken for 5 years (2019-2023). Therefore, it obtained 30 companies' processed data samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the IBM SPSS software 26 version. The result shows that profitability (Return On Assets) has a positive but insignificant effect on the firm value. On the other hand, both liquidity (Current Ratio) and Leverage (Debt to Assets Ratio) have a negative and significant effect on the firm value.*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, and firm value.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, serta menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023. Jenis Penelitian ini menggunakan hubungan kausal komperatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil kriteria tertentu sehingga diperoleh sejumlah 6 perusahaan. Data penelitian ini diambil selama 5 periode, yaitu tahun 2019 - 2023 diperoleh 30 data perusahaan yang diolah. Teknik analisa data dilakukan menggunakan Analisa Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai perusahaan.

## PENDAHULUAN

Sektor energi memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dikarenakan pasokan energi yang stabil dan berkelanjutan merupakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor ini tidak hanya mencakup energi konvensional seperti minyak dan gas, tetapi juga energi terbarukan yang mulai meningkat perannya seiring dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan proporsi energi terbarukan dalam bauran energi nasional. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan besar, mulai dari fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, hingga peralihan ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

Selama periode 2019-2023 telah terjadi beberapa fenomena pada perusahaan sektor energi. Pada tahun 2023 telah ramai diperbincangkan perihal fenomena perubahan iklim ekstrem yang mana dampak perubahan iklim dirasakan oleh masyarakat dunia saat ini yaitu terjadinya pemanasan global. Untuk saat ini sektor energi merupakan kontributor terbesar

terhadap perubahan iklim yang paling dominan dengan menyumbang hampir 90% dari emisi CO<sub>2</sub> secara global. Di Indonesia, sektor energi merupakan kontributor emisi terbesar setelah sektor lahan dan hutan serta diproyeksikan akan menjadi kontributor utama apabila laju pertumbuhan emisinya tidak diintervensi. Oleh karena itu saat Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca sebesar 31,89% dengan upaya sendiri dan 43,2% dengan bantuan internasional pada 2030.

Untuk mencapai target tersebut, perlu dilakukan melalui beberapa langkah strategis di antaranya meliputi pengembangan energi terbarukan, pelaksanaan efisiensi energi, dan kebijakan transisi energi ditandai oleh adanya pergeseran sektor energi global dari sistem produksi dan konsumsi energi berbasis fosil yang meliputi minyak, gas alam, dan batu bara ke sumber energi terbarukan seperti angin, matahari, dan air. (Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kementrian Dalam Negeri, 2023). Pada masa ini, banyak faktor-faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, faktor-faktor tersebut ini menentukan *cashflow* keuangan dan daya tahan perusahaan di tengah kondisi pasar yang sangat kompetitif ini. Nilai perusahaan sendiri memiliki peran penting dalam pemilihan perusahaan, dapat diketahui melalui nilai yang tinggi dalam pertumbuhannya dikarenakan semakin tinggi nilai pertumbuhannya maka semakin besar juga kemakmuran bagi setiap pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah rasio kapitalisasi pasar, yaitu rasio yang mewakili kondisi pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015). Jika harga saham tinggi maka diasumsikan nilai perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, memaksimalkan pengembangan nilai perusahaan juga mengarah pada peningkatan kekayaan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan suatu perusahaan. Oleh karena itu maka perusahaan diharuskan memiliki target untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena semakin nilai perusahaan tinggi, semakin tinggi pula kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi pada perusahaan. Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat menggunakan cara dengan menghitung nilai perusahaan dengan cara PBV (*Price Book Value*).

*Price Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Menurut Harmono, (2018:50) Nilai perusahaan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang dapat diukur oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian public terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Pada penelitian ini komponen pertama dalam mengetahui peluang bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192). Profitabilitas termasuk indikator penting dalam laporan keuangan perusahaan dikarenakan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun pada saat waktu yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan. Investor juga memperhatikan tingkat profitabilitas dikarenakan investor beranggapan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin terjamin juga kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan cara menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Hery, 2016:193) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut ini adalah perhitungan Return On Asset (ROA) dari 6 perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023? (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Signal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh *et al.* 2014).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hery, (2016:192) Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. menurut Gill.J.O dalam Kasmir (2019:130) Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investai yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2019:153). Selain itu menurut Hery, (2016:163) perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula menghasilkan laba yang tinggi.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015:20). Selain itu menurut Mayangsari, (2018:20), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

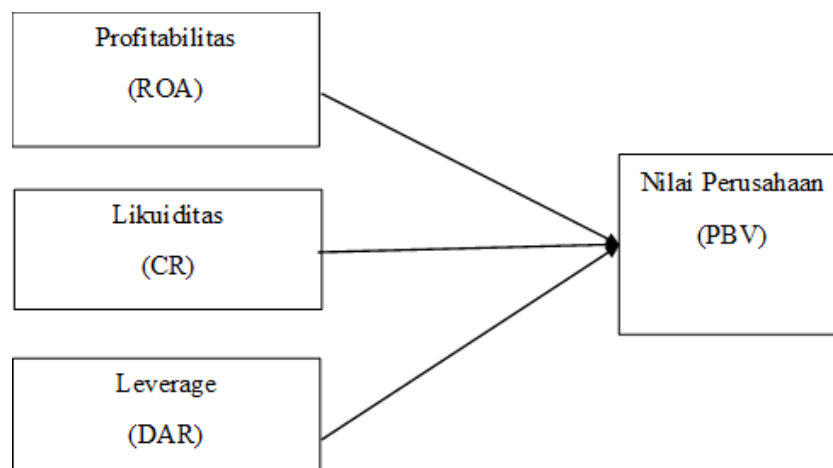
### Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung, sebagai berikut: (1) Wiguna *et al* (2024) menyatakan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Putra. R.P (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Utami dan Widati (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Muharramah dan Hakim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Kerangka Konseptual

Gambar 1 menjabarkan hubungan antara variabel dependen terdiri dari nilai perusahaan dengan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Nilai perusahaan dapat memaksimalkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan serta mengembalikan modal yang diinvestasikan bisa menjadi bukti untuk perusahaan dalam mengelola asetnya guna memperoleh keuntungan bagi para investor. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan return atau laba setelah bunga dan pajak. Profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Lalu pada penelitian Putra (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi pada penelitian terdahulu yang lainnya seperti menurut Salsabila dan Diana (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan dapat melunasi kewajiban jatuh temponya maka perusahaan dapat dibilang sebagai perusahaan yang likuid, sedangkan jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban jatuh temponya maka perusahaan tidak dapat dibilang sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Hery (2016:142) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Lalu pada penelitian Utami dan Widati (2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan yang dinyatakan oleh Alifian dan Susilo (2024) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan nilai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mengelola aset oleh suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam artian jika perusahaan mempunyai *leverage* yang rendah, maka perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dalam praktiknya apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi bisa mengakibatkan resiko kerugian yang lebih besar, tetapi apabila mendapatkan keuntungan atau laba dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah *leverage* bisa meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik, maka dapat dimanfaatkan sebagai sumber dana yang bisa digunakan untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan bisnis, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas. Sedangkan jika *leverage* tidak dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, sehingga bisa menurunkan nilai perusahaan. Lalu pada penelitian Rejeki dan Haryono (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wiguna *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif dapat menjelaskan mengenai hubungan variabel satu dengan lainnya melalui uji hipotesis, sedangkan untuk menghitung dan mengolah data numerik yang berupa angka dapat menggunakan cara analisis statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif (*Causal Comperative Research*) yang mana bisa menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara beberapa variabel yakni Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* sebagai variabel independen atau variabel terikat, sedangkan untuk Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel bebas.

### **Gambaran dan Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu individu atau sekelompok orang, kejadian maupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dapat dijadikan sasaran penelitian oleh peneliti guna ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang melaporkan menggunakan mata uang rupiah dan datanya diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Alasan peneliti memilih dan mengambil sampel perusahaan Sektor Energi dikarenakan peneliti ingin mengetahui serta mengukur perkembangan perusahaan Sektor Energi pada tiap tahunnya mengalami keuntungan atau kerugian.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil beberapa keputusan secara khusus yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel dari penelitian, yaitu : (1) Perusahaan Sektor Energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten menggunakan mata uang rupiah selama

periode 2019-2023. (2) Perusahaan Sektor Energi yang mengalami keuntungan selama periode 2019-2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diterapkan pada penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah kumpulan yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dapat diperoleh dari sumber lain, data sekunder ini disajikan berupa bentuk laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Metode pengumpulan data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang dapat diukur oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian publik Terhadap kinerja perusahaan secara nyata Harmono (2018:50). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Energi akan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2018:143) rumus dari *Price Book Value* (PBV), sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} : \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan Sektor Energi dalam mencari keuntungan atau laba dari operasionalnya maksimal bagi perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung menggunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan Sektor Energi dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini likuiditas di proksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

##### Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan beban hutang yang dimilikinya sehingga perusahaan diharuskan mampu untuk mengelola kegiatan operasionalnya dengan tujuan mencegah perlonjakan beban hutang yang tinggi. Pada penelitian ini rasio leverage diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data mempunyai tujuan agar peneliti mampu mendapatkan hasil yang akurat dalam menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis, serta mendapatkan pemahaman lebih terhadap data dan dapat pengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai pengukur besar kekuatan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih dari variabel independen. Tujuan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DAR	: <i>Leverage</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan dua cara yakni dengan cara menggunakan *normal probability plot* dan cara yang kedua menggunakan *kolmogorov-Smirnov*. Pada cara *normal probability plot* yang normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kanan maupun ke kiri (Kurva Normal). Apabila nilai *probability* menghasilkan nilai signifikan > 0,05 atau diatas 5%, maka diartikan bahwa nilai *residual* menghasilkan nilai distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *nilai tolerance*. Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas, dan jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10 maka akan terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW Test) memiliki arti tidak terjadi autokorelasi karena hasil tersebut berada diantara -2 dan +2.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan cara Scatterplot. Dasar analisis scatterplot adalah apabila terdapat pola-pola seperti membentuk suatu pola tertentu yang teratur, hal tersebut telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila terdapat pola-pola atau titik - titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Nilai Perusahaan, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F adalah pengujian yang berfungsi untuk mengidentifikasi model regresi yang hendak dinyatakan layak atau tidaknya dalam mempengaruhi variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Untuk kriteria penolakan atau penerimaan uji kelayakan model pada penelitian ini adalah apabila nilai diperoleh signifikan  $> 0,05$ , maka pengujian model regresi diperoleh hasil yang tidak layak untuk digunakan. Sedangkan nilai diperoleh signifikan  $> 0,05$ , maka pengujian model regresi diperoleh hasil yang tidak layak untuk digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali. 2018:97). Pada pengujian ini diperoleh hasil Koefisien Determinasi  $R^2$  dengan nilai diantara 0 sampai dengan 1.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pada saat melakukan pengujian (Uji t) terdapat beberapa kriteria, yaitu ketika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka hasilnya adalah Hipotesis ditolak, dapat diartikan bahwa setiap variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikannya  $< 0,05$ , maka hasilnya adalah Hipotesis diterima, dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,758	9,554		5,836	0,000
ROA	0,043	0,243	0,031	0,175	0,862
CR	-0,166	0,030	-0,888	-5,467	0,000
DAR	-0,537	0,143	-0,623	-3,762	0,001

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

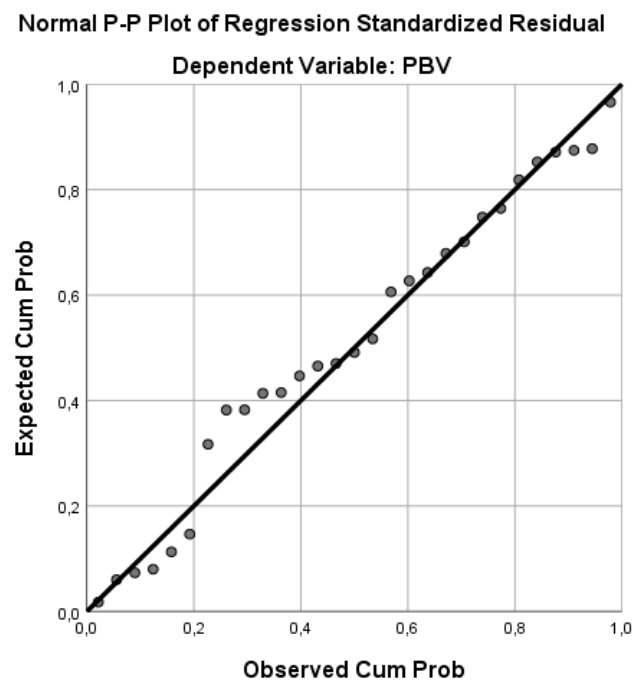
Penulisan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = 55,758 + 0,043ROA + -0,166CR + -0,537DAR + e$$

Dari hasil regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai konstan (a) bernilai **55.758**, yang mengindikasikan bahwa jika variabel ROA, CR, dan DAR stabil atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan (PBV) diperkirakan berada pada angka 55.758. (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas pada regresi linier berganda sebesar **0.043**, Apabila koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Profitabilitas dengan variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika Profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0.043. Sebaliknya, jika variabel Profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel Nilai Perusahaan juga akan

mengalami penurunan sebesar 0.043. (3) Nilai koefisien regresi likuiditas pada regresi linier berganda sebesar **-0.166**. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Likuiditas dengan variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika Likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.166. Sebaliknya, jika variabel Likuiditas mengalami penurunan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan 0.166. (4) Nilai koefisien regresi *leverage* pada regresi linier berganda sebesar **-0.537**. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel *Leverage* dengan variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika *Leverage* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.537. Sebaliknya, jika variabel *Leverage* mengalami penurunan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan 0.537.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Grafik P-Plot**  
Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Hasil uji normalitas dilakukan dengan dua cara untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak, diantaranya Analisis Grafik dan Analisis Statistik. Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menggunakan *Probability Plot* pada penelitian ini terdapat grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan ditunjukkan titik - titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Berdasarkan Tabel 2, dari analisis grafik tersebut menghasilkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdapat grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan ditunjukkan titik - titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Hasil uji analisis statistik yang menggunakan *Kolmogorov - Smirnov Test* menjelaskan jika nilai Sig. Sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 ( $0,183 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel Nilai Perusahaan dan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dapat dipastikan memiliki distribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,72722711
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,260
	<i>Positive</i>	0,260
	<i>Negative</i>	-0,116
<i>Test Statistic</i>		0,260
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,183 <sup>c</sup>

Sumber : Data Sekunder, 2025 (diolah)

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari analisis angka tolerance dan VIF, berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,494	2,026
CR	0,595	1,680
DAR	0,573	1,744

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Hasil uji multikolinieritas memiliki angka *tolerance* (ROA) 0,494 > 0,10 dan *VIF* (ROA) 2,206 < 10, angka *tolerance* (CR) 0,595 > 0,10 dan *VIF* (CR) 1,680 < 10, angka *tolerance* (DAR) 0,573 > 0,10 dan *VIF* (DAR) 1,744 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel Nilai Perusahaan dan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

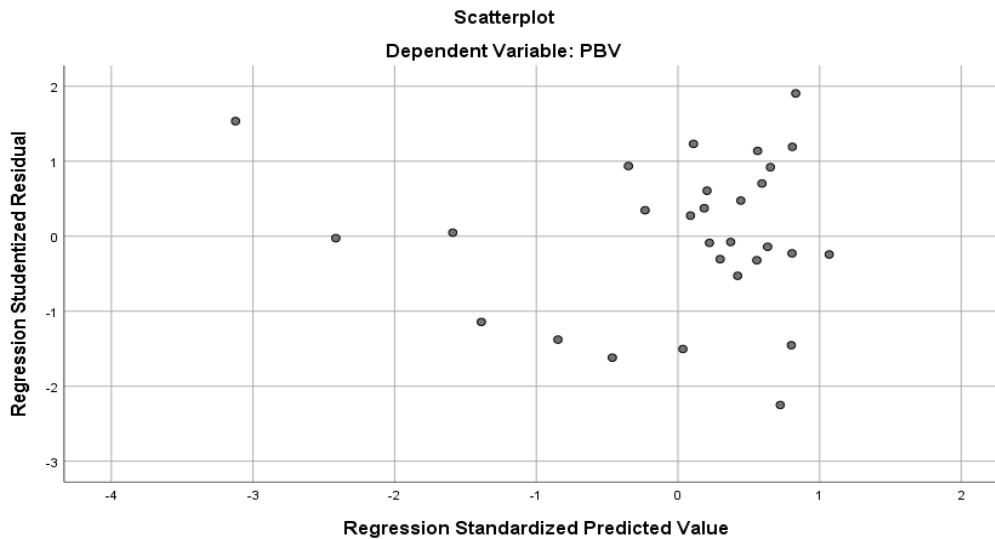
Model Regresi	Batasan <i>Durbin - Watson</i> bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1,257	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berdasarkan Tabel 3, Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan diperoleh hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,257 yang memiliki arti tidak terjadi autokorelasi karena hasil tersebut berada diantara -2 dan +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Scatterplot pada Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 3, Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terdapat pola yang tidak jelas dan titik – titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Nilai Perusahaan atau *Regression Studentized Residual*, hal tersebut menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)  
Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F adalah pengujian yang berfungsi untuk mengidentifikasi model regresi yang hendak dinyatakan layak atau tidaknya dalam mempengaruhi variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, Hasil Uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4  
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1376,286	3	458,762	12,539	0,000 <sup>b</sup>
Residual	951,233	26	36,586		
Total	2327,519	29			

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 <sup>a</sup>	0,591	0,544	6,04863

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,591 atau 59.1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 59.1%. Sedangkan 40.9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,836	0,000
ROA	0,175	0,862
CR	-5,467	0,000
DAR	-3,762	0,001

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut: (1) Uji hipotesis Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk Profitabilitas adalah 0,862. Nilai  $0,862 > 0,05$  maka Hipotesis<sub>1</sub> tidak diterima. Artinya Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis ditolak. (2) Uji hipotesis Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi untuk Likuiditas adalah 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis<sub>2</sub> diterima. Artinya Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis diterima. (3) Uji hipotesis *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi untuk *Leverage* adalah 0,001. Nilai  $0,001 < 0,05$  maka Hipotesis<sub>3</sub> diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh bahwa Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil tersebut dapat digambarkan bahwa ketika ada kenaikan atau penurunan pada probabilitas tidak ada pengaruh pada Nilai Perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di BEI dapat disebabkan oleh beberapa faktor eksternal yang lebih dominan dalam menentukan valuasi perusahaan. Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:193). Kemudian hubungan positif antara ROA dengan PBV menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam menggunakan aset dengan tujuan menghasilkan laba akan diapresiasi oleh pasar sehingga menimbulkan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan. Akan tetapi pada Sektor Energi pada periode 2019-2023 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut telah terjadi fluktuasi dalam menghasilkan laba, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Energi sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian dari variabel Profitabilitas ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putra (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini diperoleh bahwa Likuiditas dengan proksi *Current ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru dipandang kurang efisien oleh investor. Sektor energi umumnya memiliki struktur modal yang besar dengan investasi jangka panjang pada aset tetap seperti infrastruktur, peralatan eksplorasi, dan cadangan energi. Jika *current ratio* tinggi, artinya perusahaan memiliki banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendek, yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan. Kemudian hubungan negatif *Current Ratio* (CR) dengan *Price Book Value* (PBV) menggambarkan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa adanya manajemen pengelolaan aset yang kurang efisien karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan yang digunakan tidak sebaik mungkin oleh suatu perusahaan tersebut. Signifikannya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya *Current Ratio* (CR) mencerminkan baik atau tidaknya dalam mengelola aset sehingga pengalokasian aset maupun dana dapat berdampak pada Nilai Perusahaan dan Profitabilitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sektor Energi sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian dari variabel Likuiditas ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dinyatakan oleh Utami dan Widati (2022) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muharramah dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini diperoleh bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang terhadap total aset dipandang sebagai risiko bagi investor. Sektor energi umumnya membutuhkan modal besar untuk eksplorasi, produksi, dan infrastruktur, sehingga perusahaan sering menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Namun, jika DAR terlalu tinggi, investor dapat menilai perusahaan memiliki beban keuangan yang besar, terutama dalam kondisi suku bunga yang meningkat atau harga komoditas yang fluktuatif. Kemudian hubungan negatif *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa jauh perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap total aset yang dihasilkan. Dari yang negatif berarti utang perusahaan lebih besar daripada asetnya. Tinggi atau rendahnya *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang dalam membiayai asetnya, jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan bergantung banyak pada utang untuk membiayai asetnya begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang rendah dianggap baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai banyak aset daripada utangnya sehingga berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) dikarenakan posisi keuangan lebih aman dan stabil. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sektor Energi sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian dari variabel *Leverage* ini sejalan dengan penelitian yang dinyatakan oleh Rejeki dan Haryono (2021) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan Wijaya *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, sehingga memiliki kesimpulan berikut ini 1) Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi sehingga hipotesis pertama ditolak. 2) Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi sehingga hipotesis kedua diterima. 3) *Leverage (Debt to Assets Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi sehingga hipotesis ketiga diterima.

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan detail sehingga mempermudah para investor untuk memperoleh informasi. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini : 1) Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu seperti Profitabilitas (*Return On Assets*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Leverage (Debt to Assets Ratio)* serta terdapat variabel yang tidak terdaftar dalam penelitian lainnya. 2) Pada penelitian ini periode atau jangka waktunya relatif terbatas hanya 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran, sebagai berikut : 1) Bagi Investor, sebaiknya investor dapat memahami informasi yang beredar dan lebih bisa memilih informasi yang relevan serta yang telah tersedia dalam pasar modal baik melalui laporan keuangan maupun *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Sektor Energi dapat mengambil keputusan dengan baik serta harus memiliki kepekaan terhadap informasi keuangan dan trend yang terjadi di Sektor Energi. 2) Bagi Perusahaan, Sektor Energi perlu diharapkan untuk mempertahankan tingkat *Leverage* yang seimbang agar dapat menghindari kewajiban yang berlebihan (hutang) dan beban bunga serta meningkatkan Likuiditas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memanfaatkan peluang investasi. 3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan objek dan pernyataan yang berbeda seperti variabel internal atau eksternal yang memiliki kaitannya dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga investor serta perusahaan bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

### Daftar Pustaka

- Alifian, D., dan D. E. Susilo. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46-55.
- Bergh, D. D., B. L. Connelly, D. J. Ketchen, dan L. M. Shannon. 2014. Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*.
- Brigham, E. F., dan J. F., Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Vol. Buku 1 (Edisi 14). Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS 25. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Monitaria, dan Baskoro. 2021. Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi *Pnline*
- Muharramah, R., dan M. Z. Hakim. 2021. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 569–576.
- Putra, R, P., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Jember.
- Rejeki, H, T., dan S. Haryono. 2021. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi 3 (1)*, 1-9.
- Salsabilla, M., Dan N. Diana. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Baru Terbarukan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(25)*. Hal 509-520.
- Utami, C, N., L. W. Widati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi (2548 - 9224)*. 885-893.
- Wijaya, R., S. Hadi, dan M. Irman. 2023. Analysis the Effect of Profitability, Leverage and Firm Size of the Company Against the Value of Companies in Energy Company Listed on Idx Period 2017-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan* , 3(3), 275–286.
- Wiguna, I.P.A., P.Y. Wijaya, dan I.A.S. Dewi. 2024 . Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*. Vol. 4 (No.6). Hal 1185-1194.